

Implikasi *Ebook* Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa**Muhammad Yahya Hanan^{*}, Hadiqoh Asmuni, Nur Faiz Habibah**

Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

Email: muhammad.yahya.hanan.93@gmail.com^{*}

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi telah banyak dirasakan dilingkungan hidup manusia, terutama pada ranah pendidikan dan pengajaran di lingkungan sekolah, wabah korona yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring membuat teknologi lebih dilirik dalam pengaplikasiannya. Pada kondisi ini penggunaan *ebook* menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan belajar, begitu pula dengan MTsN 3 Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi dengan responden seluruh siswa MTsN 3 Banyuwangi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ebook* di lingkungan sekolah dapat meningkatkan literasi keagamaan siswa terutama pada minat baca dan tulis siswa. Pada pengampilkasian *ebook* di lingkungan MTsN 3 Banyuwangi cukup baik terbukti dengan beberapa siswa yang meningkat minat baca dan tulisnya bersamaan sejalan dengan tingkat keaktifan siswa dalam menggunakan *ebook*. Dibalik itu terdapat kenadala yang dirasakan siswa dalam penggunaan *ebook* seperti mudah lelahnya siswa ketika membaca menggunakan media elektronik dan susahny akses materi *ebook* yang biasanya terkendala sinyal. Kendala tersebut dapat di minimalisir oleh pihak sekolah dengan pembagian jadwal pelajaran dan penyediaan fasilitas wi-fi untuk siswa. Pembelajaran menggunakan *ebook* memang menjadi langkah efektif dalam pembelajaran, namun dengan tetap tidak menurunkan pengawasan kepada proses belajar siswa.

Kata Kunci: *Ebook*, Literasi, Minat Baca, Minat Tulis

Abstract. The development of information technology has been widely felt in the human environment, especially in the realm of education and teaching in schools. The COVID-19 pandemic, which has necessitated online learning, has made technology more sought after in its application. In this condition, the use of e-books has become one form of utilizing information technology in the learning environment, including at MTsN 3 Banyuwangi. This study uses a quantitative approach with a correlational method with all students of MTsN 3 Banyuwangi as respondents. Based on the research results, it can be concluded that the use of e-books in schools can improve students' religious literacy, especially in reading and

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

writing interests. The implementation of e-books at MTsN 3 Banyuwangi is quite good, as evidenced by several students who have increased their reading and writing interests in line with the level of students' activity in using e-books. However, there are obstacles faced by students in using e-books, such as students easily getting tired when reading using electronic media and difficulty accessing e-book materials, which are usually hindered by a signal. These obstacles can be minimized by the school by scheduling lessons and providing Wi-Fi facilities for students. Learning using e-books is indeed an effective step in learning, but still without reducing supervision of the students' learning process.

Keywords: *Ebook, Literacy, Reading Interest, Writing Interest*

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu *ebook* mulai dipilih sebagai salah satu media penunjang pembelajaran dengan memandang perkembangan dari sumber informasi pada saat ini. Dengan beberapa keuntungan yang ditawarkan dari penggunaan *ebook* seperti peniadaan pembawaan buku cetak dalam jumlah banyak, mengurangi limbah kertas, dan pengaksesan sumber belajar dengan cepat menjadikan banyak dari pelaku pembelajaran memilih opsi penggunaan buku digital sebagai alat penunjang keoptimalan kualitas kegiatan belajar mengajar. Penggunaan *ebook* diasumsikan akan memberikan peningkatan kognitif kepada peserta didik. Makna *e-book* sendiri adalah sebuah buku yang diterbitkan dan tersedia dalam bentuk digital, terdiri didalamnya teks, video, atau keduanya yang dapat diakses pada perangkat elektronik seperti komputer dan *handphone*. Dalam beberapa kondisi juga dapat didefinisikan sebagai “versi elektronik dari buku cetak”. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat buku yang dibuat tanpa mengabil dari versi cetak, atau bisa dikatakan sebagai penerbitan langsung dalam bentuk digital.

Pengaplikasian *ebook* bisa dikatakan cukup mudah pengadaptasiannya di ranah pendidikan karena berdasarkan data yang disampaikan Asosiasi Penyelenggara Pengguna Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna layanan internet dan media elektronik pada tahun 2024 mencapai angka 221 juta jiwa dari total penduduk Indonesia yang mencapai 278.696.200 jiwa penduduk pada tahun 2023. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa angka penetrasi internet Indonesia mencapai 79,5% yang dibandingkan periode sebelumnya mengalami peningkatan sebanyak 1,4%. Dan dari data tersebut disampaikan bahwa 34,40%

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

penggunannya adalah barisan dari Gen Z atau Masyarakat kelahiran kisaran waktu tahun 1997-2012 atau yang sekarang sedang menjalani masa pembelajaran di sekolah dan kampus.¹ Hal inilah yang menjadikan opsi penggunaan *ebook* dapat dengan mudah di luncurkan tanpa menghadapi hambatan yang cukup berarti.

Kasus Covid-19 di berbagai negara, termasuk Indonesia, terus mengalami peningkatan. Pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah untuk menekan penyebaran pandemi, salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan sebagai langkah utama pencegahan.² Hal ini menjadi tonggak awal bagi pendidikan di Indonesia untuk memilih memanfaatkan *ebook* sebagai media pembelajaran. Proses pengajaran di Indonesia sudah hampir tiga tahun menggunakan sistem pembelajaran daring.³ Kondisi wabah yang kian memburuk dan mengharuskan pembelajaran disekolah di liburkan membuat tenaga pendidik Indonesia berfikir tentang solusi yang di anggap bisa mengatasi kekosongan waktu belajar yang disebabkan oleh perkembangan wabah korona tersebut. Maka pembelajaran daring menjadi opsi yang paling di mungkinkan untuk dilakukan untuk tetap melanjutkan pembelajaran yang telah berjarak antar lokasi. Pada pengaplikasiannya, pembelajaran daring mengalami kendala lain tentang bagaimana materi belajar bisa sampai kepada peserta didik. Hingga muncul solusi dengan pemanfaatan *ebook* sebagai sarana penyampaian materi kepada siswa yang memungkinkan penyampaian tanpa bertatap muka. Hal ini berjalan selama berlangsungnya wabah korona hingga diumumkan telah berakhir wabah dan kegiatan belajar mengajar sudah kembali normal. Pada kondisi saat ini penerapan *ebook* masih tetap digunakan dalam pembelajaran.

Pengaplikasian *ebook* sebagai aplikasi pendukung pembelajaran memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah penghematan dana pembuatan buku,⁴

¹ APJII, APJII jumlah Pengguna Internet Indonesia tembus 221 Juta Orang. 2024. Jakarta. Diakses pada tanggal 29, Juli 2024. Pada pukul 14.28 WIB.

² Al Mubarak, Z., & Slamet, S. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Vaksinasi Covid-19 (Studi Pada Desa Pendarungan Kecamatan Kabat). *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 01-08.

³ Sovitunnizar, M. R., & Slamet, S. (2024). Manajemen pembelajaran online dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 1-14.

⁴ Salma. (2021). *Buku Elektronik: Definisi, Kelebihan, Kekurangan*. Yogyakarta. Depublish.

kemudahan pelaksanaan proses belajar mengajar,⁵ kemudahan siswa untuk membaca materi pelajaran dimanapun dan kapanpun,⁶ dan ketahanan *ebook* lintas waktu atau zaman.⁷ Dibalik itu terdapat pula kekurangan *ebook* apabila dijadikan sebagai penunjang pokok pembelajaran diantaranya adalah perlu adanya perangkat elektronik yang dimiliki masing-masing siswa,⁸ keterbatasan akses internet,⁹ dan efek samping terhadap mata akibat penggunaan alat elektronik jangka panjang untuk membuka *ebook*.¹⁰

Bentuk pemanfaatan *ebook* di lingkungan pendidikan modern yaitu berupa publikasi teks dan gambar yang diciptakan serta dipublikasikan kedalam bentuk digital sehingga dapat diakses dengan perangkat lunak yang mendukung pembacaan buku digital. Buku elektronik bisa dikatakan sebagai bentuk digital dari buku konvensional atau biasa dikenal dengan buku cetak. Keberadaan buku digital di era kemoderenan ini menjadi bukti adanya perkembangan yang diharapkan dapat mengarahkan pendidikan kedalam kondisi yang lebih menjanjikan.¹¹ Pada kondisi yang berbeda, terdapat buku digital yang di rancang secara interaktif dengan cara menggabungkan suara, teks, grafik, foto, serta video agar dapat membuat peserta didik belajar dengan kondisi yang lebih bebas.¹² Dengan segala aspek yang diberikan dan diaplikasikan pada lingkungan pendidikan diharapkan dapat memudahkan kita dalam meningkatkan literasi siswa terutama pada literasi keagamaanya.

⁵ Samodra, F. P. (2023). *Ebook Adalah Buku Digital, Ini Manfaat dan Kelebihannya*. Liputan6. Di akses pada tanggal 26, Juni 2024. Pada pukul 16.24 WIB

⁶ Acer. (2021). *Pentingnya Ebook Dalam Era Pembelajaran Online & Kelebihan*. Acerid. Di akses pada 26, Juni 2024. Pukul 16.02 WIB

⁷ Kurnia, F. (2023). *Ebook adalah; Pengertian, Fungsi, Tujuan, Kelebihan, dan Kekurangan*. Dailysosial. Diakses pada tanggal 26, Juni 2024. Pada pukul 16.42 WIB

⁸ Adab. (2022). *Kelebihan dan Kekurangan Buku Fisik dan Buku Digital (E-Book)*. Indramayu. Penerbit Adab.

⁹ Wantiknas. (2014). *Empat Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menerapkan E-Learning*. Pada tanggal 27, Juni 2024. Pada pukul 00.05 WIB

¹⁰ Balipost. (2023). *Buku Digital Makin Marak, Berikut Kekurangannya*. Balipost. Portalmedia. Denpasar. Pada tanggal 27, Juni 2024, Pukul 00.40 WIB

¹¹ Us, K. A., & Mahdayeni, M. (2019). Penggunaan E-Learning, E-Book, E-Journal dan Sistem Informasi Pendidikan Islam di Universitas Sriwijaya Palembang. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies*, 19(1), 43-64.

¹² Haslinda, F., Maghfiroh, N., & Fadillah, S. R. (2022). Buku Digital Sebagai Media Pengembangan Literasi. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 576-584).

Makna literasi pada saat ini telah digunakan pada lingkup skala yang cukup luas, akan tetapi rujukan utama literasi kepada kemampuan membaca dan menulis masih menjadi kompetensi dasar dari literasi itu sendiri. Maka inti dari literasi adalah kebebasan manusia dari musibah buta aksara sehingga dapat mengerti segala aspek mengenai baca tulis secara fungsional, dan salah satu langkah menggapai literasi tersebut dengan melalui jalur pendidikan. Makna literasi menurut para ahli juga memiliki makna yang tidak cukup jauh dengan apa yang telah disampaikan di awal diantaranya adalah: Elizabeth Sulzby (1986) menyampaikan bahwa literasi merupakan kapasitas berbahasa yang terdapat pada diri seseorang untuk berkomunikasi dalam bentuk membaca, berbicara, menyimak, dan menulis” dengan bentuk yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Dalam makna singkat arti literasi berarti menulis dan membaca.¹³ Makna literasi di era digital ini memiliki makna yang cukup berbeda jika dibandingkan dengan pengertian literasi dijangka waktu yang lebih lama atau masa lalu. Makna literasi di saat ini mencerminkan tentang kapabilitas dalam memanfaatkan kemajuan ilmu digital di era 4.0 guna kepentingan menulis, membaca, dan juga keterlibatan langsung didalam kegiatan tersebut.¹⁴

Merujuk pada makna literasi yang tercantum di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, makna literasi secara umum dapat dibuktikan dengan kapasitas seseorang dalam menulis atau membaca dengan jeli. Dari pengertian tersebut konsep literasi keagamaan memiliki makna tersirat berupa kemampuan dalam pengelolaan bahan tulis dan baca diarah keagamaan, beberapa diantaranya seperti pembelajaran yang menyangkup tentang doa-doa pilihan, pemahaman buku-buku serta sumber sumber yang tercantum di dalamnya penggalan ayat Al-Qur’an dan Potongan atau keseluruhan dari bunyi hadist.¹⁵ Arti literasi keagamaan sendiri mengarah kepada pemahaman yang mendalam terhadap ajaran yang di bawakan serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan agama secara keseluruhan di

¹³ Sevima, A. (2020). Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip. *Dipetik Agustus*, 18, 2021.

¹⁴ Pramudyo, G. N. (2023). Literasi Web: Definisi, Keterampilan dan Konteksnya di Indonesia. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(2), 345-354.

¹⁵ Jeniati, H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 1-12.

kehidupan sehari-hari, bentuk literasi keagamaan juga dapat terlihat dari rasa toleransi dengan latar belakang keagamaan yang berbeda dengan cara menghormati dan mengerti atas kehadirannya. Pada penelitian dibawa Lucky Nindi (2016) yang didalamnya terdapat penjelasan tentang hasil studi yang di bawa oleh Richard Rymarz serta Kath Engebretson tentang pemanfaatan buku tentang keagamaan yang baik dapat meluaskan pengetahuan dan kemampuan bagi pembaca, walaupun buku keagamaan tersebut belum mungkin untuk mengambil alih pengetahuan seorang pembaca dalam bentuk keterampilan dan kemampuan pelaksanaan kegiatan.¹⁶ Ruang lingkup literasi keagamaan tidak jauh berbeda dengan makna agama itu sendiri, agama dapat dikatakan sebuah hal nyata yang selalu menanungi umat manusia. Timbulnya agama di lingkungan kehidupan manusia terdapat di berbagai aspek zaman dan lokasi. Dari inilah asal muasal sukarnya mendefinisikan agama secara khusus, begitupula dikategori pengelompokan manusia berdasarkan agama yang dipeluknya.¹⁷ Literasi keagamaan memiliki arti sebuah kesanggupan untuk memperhatikan dan meneliti pertemuan antara kehidupan, politik, sosial, dan budaya dari berbagai sudut pandang dengan tujuan untuk menghadirkan hidup bersama antar manusia.¹⁸

Pada lingkungan pembelajaran literasi keagamaan biasa diaplikasikan sebagai langkah pembentukan moral, membiasakan membaca atau mendalami sumber ilmu yang terpaut didalamnya nilai keagamaan. Bentuk literasi keagamaan juga dapat berupa praktek pembiasaan akan sebuah kegiatan yang memiliki kaitan dengan agama. Literasi keagamaan dapat meluaskan pengetahuan peserta didik tentang agama. Ciri-ciri dari literasi agama adalah berfokus pada teks suci seperti Al-Quran dan hadist, pemanfaatan lintas generasi, mengaplikasikan teks bacaan pada kegiatan agama, dan menjadi ciri khas individu dari pemeluk agama tersebut.¹⁹

¹⁶ Putro, Z. A. E. (2020). Pengayaan Literasi Keagamaan Melalui Akses Buku Keagamaan Penyuluh Agama Di Sulawesi Utara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), 250-273.

¹⁷ Rohibun. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta. UII Press.

¹⁸ Nurzakiyah, C. (2018). Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 20-29.

¹⁹ Kadi, T. (2020). Literasi agama dalam memperkuat Pendidikan multikulturalisme di perguruan tinggi. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 81-91.

Setelah mengkaji Pustaka yang ada sebagai acuan pelaksanaan penelitian, penulis menyimpulkan novelty pada penelitian ini adalah pemfokusan penelitian kepada asumsi tentang implikasi penggunaan ebook dalam meningkatkan literasi keagamaan pada sistem pembelajaran, sedangkan pada penelitian lain memfokuskan inti penelitian kepada penjabaran tentang penggunaan ebook sebagai media penunjang pembelajaran yang efektif.

Pada observasi peneliti di lingkungan MTsN 3 Banyuwangi, penggunaan *ebook* telah sering digunakan pada pembelajaran bahkan pengaplikasiannya hampir kepada keseluruhan mata pelajaran yang memungkinkan penggunaan *ebook*. Maka berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti ingin mengetahui bagaimana implikasi penggunaan *ebook* dalam meningkatkan literasi keagamaan, minat baca, dan minat tulis siswa MTsN 3 Banyuwangi? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implikasi penggunaan *ebook* dalam meningkatkan literasi keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mengacu hasil penelitian pada data dan angka numeric dengan populasi seluruh siswa MTsN 3 banyuwangi sejumlah 973 siswa. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner penelitian kepada sampel dari siswa MTsN 3 banyuwangi dengan metode *Cluster Random Sampling* sebanyak 3 Kluster atau berjumlah 94 siswa. Sebagai bukti pendukung, penulis juga melakukan wawancara kepada sebagian siswa perwakilan tiap kluster. Semua data yang terkumpul di tabulasi pada aplikasi Ms Excel dan di olah pada aplikasi SPSS versi 25 untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Tahapan pada penelitian dimulai dengan pembuatan kuesioner penelitian dengan menghadirkan masing-masing indikator dari variabel penelitian kedalam pernyataan. Untuk mendapatkan data numeric yang di inginkan peneliti menggunakan skala likers dengan maksimal poin berjumlah 4 (empat). Langkah pertama setelah terbentuknya kuesioner adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas bahan penelitian kepada objek lain yang memiliki kondisi yang sama

dengan tempat peneliti melakukan penelitian, rumus uji validitas menggunakan *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *crombach alpha* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) \cdot (N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} \text{ (Rumus Uji Validitas)}$$

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_t^2}{\sigma^2} \right) \text{ (Rumus Uji Reliabilitas)}$$

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah di terima menjadi acuan peneliti dalam menjalankan penelitian hingga didapatkannya keseluruhan jawaban responden. Hasil jawaban responden kemudian ditabulasi kedalam bentuk data angka yang selanjutnya di ambil angka terbesar dan terkecil dari keseluruhan jumlah jawaban responden pada setiap variabel untuk mengetahui interval kategori tiap variabel, penentuan interval kategori menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah } h \text{ besar} - \text{jumlah } h \text{ kecil} + 1}{\text{Jumlah Kategori}} \text{ (Rumus Penentuan Interval)}$$

Hasil penentuan interval kategori kemudian digunakan sebagai patokan dalam membuat *crossbar* penghitungan angka chi kuadrat hitung yang nantinya di bandingkan dengan angka chi kuadrat tabel untuk mengetahui hubungan antar variabel. Antar variabel dikatakan memiliki hubungan apabila angka chi kuadrat hitung lebih besar dari angka chi kuadrat tabel. Penentuan chi kuadrat hitung menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \frac{N((AD)(BC))}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)} \text{ (Rumus Harga Chi Kuadrat)}$$

Langkah terakhir setelah diketahuinya ada atau tidak adanya hubungan antar variabel, peneliti perlu mengetahui seberapa besar hubungna dengan membandingkan chi kuadrat hitung yang telah di hitung kedalam angka koefisien kontigensi dan kemudian dibandingkan dengan koefisien kontigensi maskimal, semakin dekat angka koefisien kontigensi dengan angka koefisien kontigensi maksimal maka semakin besar juga interprestasi hubungna antar variabel. Penentuan angka koefisien kontigensi menggunakan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} \text{ (Rumus Koefisien Kontigensi)}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{(m-1)}{m}} \text{ (Rumus Koefisien Kontigensi Maksimal)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interval Kategori Tiap Variabel

Berdasarkan tabulasi hasil kuesioner berkaitan penggunaan ebook. Didapati bahwa dari 94 siswa yang dipilih sebagai responden penelitian terdapat 70 (74,47%) siswa tidak aktif menggunakan ebook dan 24 (25,53%) aktif menggunakan ebook, berdasarkan hasil kuesioner tentang literasi keagamaan, diketahui bahwa dari 94 siswa yang menjadi sampel terdapat 60 (63,8%) siswa tidak meningkat literasi keagamaannya dan 34 (36,2%) siswa meningkat literasi keagamaannya, berdasarkan hasil kuesioner tentang minat baca. Diketahui dari 94 siswa yang menjadi sampel terdapat 58 (61,7%) siswa tidak meningkat minat bacanya dan 36 (38,3%) siswa meningkat minat bacanya, dan berdasarkan hasil kuesioner tentang minat tulis. Diketahui dari 94 siswa yang menjadi sampel terdapat 62 (66,0%) siswa tidak meningkat minat tulisnya dan 32 (34,0%) siswa meningkat minat tulisnya.

Crossbar Pengaruh Penggunaan *Ebook* Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan, Minat Baca, dan Minat Tulis Siswa

Setelah memperoleh data kuesioner tentang penggunaan *ebook* dengan literasi keagamaan, minat baca, dan minat tulis. Maka selanjutnya data diolah dan dianalisis untuk mengetahui ada dan tidaknya keterlibatan antara penggunaan *ebook* terhadap literasi keagamaan, minat baca dan minat tulis siswa MTsN 3 Banyuwangi dengan cara membandingkan antara hasil chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Apabila chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel maka disimpulkan bahwa terdapat implikasi antar variable. Maka hasil hitung crossbar sebagai berikut:

Tabel 1. Crossbar Variabel dan Hasil Hitung Chi Kuadrat
Penggunaan Ebook Dengan Literasi Keagamaan

Penggunaan Ebook	Literasi Keagamaan		Total	X ² Hitung
	Tidak Meningkat	Meningkat		
Tidak Aktif	59 (84,3%)	11 (15,7%)	70	49,691
Aktif	1 (4,2%)	23 (95,8%)	24	
Total	60 (63,8%)	34 (36,2%)	94	

Sumber: Pengolahan data pada tanggal, 13 Agustus 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa chi kuadrat (X²) hitung dari Variabel X dan Variabel Y adalah sebesar 49,691. Dengan chi kuadrat (X²) tabel derajat kebebasan (db) 1 pada taraf 5% = 3,841 dan taraf 1% = 9,210. Maka dapat disimpulkan bahwa chi kuadrat (X²) hitung > chi kuadrat (X²) tabel (3,841 < 49,691 > 9,210) Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yaitu, ada keterlibatan antara penggunaan ebook dengan meningkatnya literasi keagamaan. Di lain sisi data persentase peningkatan literasi keagamaan terlihat bahwa siswa yang aktif menggunakan ebook mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu sebanyak 95,8% berbanding terbalik dengan siswa yang tidak aktif akan tetapi meningkat literasi keagamaanya sebesar 15,7%.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan sebagian siswa melalui wawancara yang peneliti lakukan. Beberapa siswa menyampaikan bahwa belajar menggunakan ebook lebih mudah dan enak untuk belajar. Bentuk kemudahan dari ebook menurut sebagian siswa adalah kemudahan dalam mencari materi yang ingin dibaca, terbantu oleh fitur pencarian kata. Dibeberapa kondisi yang dirasakan siswa penggunaan ebook terasa lebih sulit tergantung dari materi pelajaran yang ada, pada kondisi ini siswa menyampaikan bahwa penggunaan ebook pada pelajaran bermateri agama seperti fiqih masih cukup mudah difahami, akan tetapi untuk pelajaran Bahasa Arab penggunaan ebook terasa lebih susah. Dilain sisi, siswa juga menyampaikan bahwa terkadang mereka tidak bisa terlalu berfokus pada materi pelajaran karena sering terganggu oleh notifikasi dari perangkat yang mereka gunakan seperti notifikasi WA, tiktok, dan lain sebagainya. Namun dari pada itu penggunaan ebook tetap terasa enak oleh siswa dikarenakan kondisi mereka yang

telah terbiasa dalam penggunaan ebook dalam pembelajaran terutama setelah berjalannya pembelajaran via daring selama wabah korona dan dilanjutkan penggunaan ebook nya selama semester 1- 4/ kelas 7-8 MTs.²⁰

Tabel 2. Crossbar Variabel dan Hasil Hitung Chi Kuadrat
Penggunaan Ebook Dengan Minat Baca

Penggunaan Ebook	Minat Baca		Total	X ² Hitung
	Tidak Meningkat	Meningkat		
Tidak Aktif	56 (80,0%)	14 (20,0%)	70	38,845
Aktif	2 (8,3%)	22 (91,7%)	24	
Total	58 (61,7%)	36 (38,3%)	94	

Sumber: Pengolahan data pada tanggal, 13 Agustus 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa chi kuadrat (X^2) hitung dari Variabel X dan Variabel Y1 adalah sebesar 38,845. Dengan chi kuadrat (X^2) tabel derajat kebebasan (db) 1 pada taraf 5% = 3,841 dan taraf 1% = 9,210. Maka dapat disimpulkan bahwa chi kuadrat (X^2) hitung > chi kuadrat (X^2) tabel (3, 841 < 38,845 > 9,210) Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yaitu, ada keterlibatan antara penggunaan *ebook* dengan meningkatnya minat baca. Di lain sisi data persentase peningkatan minat baca terlihat bahwa siswa yang aktif menggunakan *ebook* mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu sebanyak 91,7% berbanding terbalik dengan siswa yang tidak aktif akan tetapi meningkat minat bacanya sebesar 20,0%.

Hasil penelitian ini juga didukung pernyataan beberapa siswa yang menyampaikan bahwa dengan belajar menggunakan ebook dapat memaksimalkan intensitas waktu baca mereka, pada hal ini penyelesaian bacaan materi pelajaran menggunakan ebook dapat dicapai. Tapi dari pada itu cahaya layar HP tetap membuat pembaca merasa lelah terutama pada pemfokusan diri pada materi bacaan yang tersedia pada ebook.²¹

²⁰ Wawancara dengan Marvel Putra & Reza Miftahul Huda pada 29, Juli 2024.

²¹ Wawancara dengan Meilaney Fatalita & Angga Maulana Ramadhani pada 06, Agustus 2024

Tabel 3. Crossbar Variabel dan Hasil Hitung Chi Kuadrat
Penggunaan Ebook Dengan Minat Tulis

Penggunaan Ebook	Minat Baca		Total	X ² Hitung
	Tidak Meningkat	Meningkat		
Tidak Aktif	58 (82,9%)	12 (17,1%)	70	34,873
Aktif	4 (16,7%)	20 (83,3%)	24	
Total	62 (66,0%)	32 (34,0%)	94	

Sumber: Pengolahan data pada tanggal, 13 Agustus 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa chi kuadrat (X²) hitung dari Variabel X dan Variabel Y₂ adalah sebesar 34,873. Dengan chi kuadrat (X²) tabel derajat kebebasan (db) 1 pada taraf 5% = 3,841 dan taraf 1% = 9,210. Maka dapat disimpulkan bahwa chi kuadrat (X²) hitung > chi kuadrat (X²) tabel (3,841 < 34,873 > 9,210) Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini yaitu, ada keterlibatan antara penggunaan ebook dengan meningkatnya minat tulis. Di lain sisi data persentase peningkatan minat baca terlihat bahwa siswa yang aktif menggunakan ebook mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu sebanyak 83,3% berbanding terbalik dengan siswa yang tidak aktif akan tetapi meningkat minat tulisnya sebesar 17,1%.

Hasil penelitian ini juga didukung pernyataan beberapa siswa yang menyampaikan bahwa setelah belajar menggunakan ebook mereka merasa lebih senang membuat ringkasan materi dan beberapa kali mencoba menulis materi mereka serta membagikan apa yang mereka tulis kepada teman-temannya, pada hal ini mereka biasa menggunakan chat WA untuk saling berbagi materi yang mereka tulis. Dari pada itu sebagian siswa tetap merasa bahwa tulisan tangan mereka terasa lebih baik dari pada tulisan mereka di media digital. Tetapi pada kondisi ini penggunaan ebook terpantau dapat meningkatkan minat tulis siswa.²²

²² Wawancara dengan Mareta maulia & Dian Wahyuni pada tanggal 05, Agustus 2024

Besar Pengaruh Antar Variabel

Setelah mengetahui hasil chi kuadrat (X^2) hitung, kita perlu mengetahui seberapa besar keterlibatan antara faktor yang satu dengan yang lain menggunakan koefisien kontigensi (KK) sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Kontigensi Antar Variabel

Keterlibatan Antar Variabel	X^2 Hitung	Koefisien Kontigensi	Koefisien Kontigensi Maksimal
Variabel X * Variabel Y	49,691	0,5880	
Variabel X * Variabel Y1	38,846	0,5407	0,70710
Variabel X * Variabel Y2	34,873	0,5201	

Sumber: Pengolahan data pada tanggal, 13 Agustus 2024

Hasil hitung koefisien kontigensi kemudian dibandingkan dengan harga interpretasi hubungan sebagai berikut:

Tabel. 5. Interval Hubungan

Nilai r	Interprestasi
0,00	Tidak ada hubungan
0,01-0,09	Hubungan kurang berarti
0,10-0,29	Hubungan moderat
0,30-0,49	Hubungan kuat
0,50-0,69	Hubungan sangat kuat
0,70-0,89	Hubungan mendekati sempurna
>0,90	

Dari tabel hasil koefisien kontigensi di atas bahwa keseluruhan faktor memiliki keterlibatan level interpretasi pada kategori interval hubungan sangat kuat karena angka hasil hitung koefisien kontigensi masing-masing hubungan antar variabel berada dikisaran angka antara 0,50 – 0,69 hingga didapatkan interpretasi sesuai yang dijelaskan tadi.

KESIMPULAN

Mengkaji perolehan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka dapat di sampaikan kesimpulan akhir bahwa penggunaan ebook memiliki keterlibatan dengan meningkatkan literasi keagamaan, minat baca dan minat tulis siswa MTsN

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024. Hasil analisis tersebut berdasarkan hasil perhitungan statistik yaitu tentang pengaruh penggunaan ebook dengan meningkatkan literasi keagamaan, minat baca, dan minat tulis siswa dengan hasil sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penggunaan ebook dengan meningkatnya literasi keagamaan siswa MTsN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024 yang ditunjukkan dengan harga chi kuadrat (X^2) hitung sebesar 49,691 yang lebih besar dari chi kuadrat (X^2) tabel. Pada hasil koefisien kontigensi Penggunaan ebook terhadap literasi keagamaan yang berapa pada angka C hitung sebesar 0,5880 mengartikan penggunaan ebook memiliki keterlibatan yang sangat kuat dengan meningkatnya literasi keagamaan. Dan dapat pula disimpulkan bahwa semakin aktif penggunaan ebook dalam belajar memiliki peluang besar dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa
2. Ada pengaruh penggunaan ebook dengan meningkatnya minat baca siswa MTsN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024 yang ditunjukkan dengan harga chi kuadrat (X^2) hitung sebesar 38,846 yang lebih besar dari chi kuadrat (X^2) tabel. Pada hasil koefisien kontigensi Penggunaan ebook terhadap minat baca yang berapa pada angka C hitung sebesar 0,5407 mengartikan penggunaan ebook memiliki keterlibatan yang sangat kuat dengan meningkatnya minat baca. Dan dapat pula disimpulkan bahwa semakin aktif penggunaan ebook dalam belajar memiliki peluang besar dalam meningkatnya minat baca siswa.
3. Ada pengaruh penggunaan ebook dengan meningkatnya minat tulis siswa MTsN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024 yang ditunjukkan dengan harga chi kuadrat (X^2) hitung sebesar 34,873 yang lebih besar dari chi kuadrat (X^2) tabel. Pada hasil koefisien kontigensi Penggunaan ebook terhadap minat tulis yang berapa pada angka C hitung sebesar 0,5201 mengartikan penggunaan ebook memiliki keterlibatan yang sangat kuat dengan meningkatnya minat tulis. Dan dapat pula disimpulkan bahwa semakin aktif penggunaan ebook dalam belajar memiliki peluang besar dalam meningkatnya minat tulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarak, Z., & Slamet, S. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Vaksinasi Covid-19 (Studi Pada Desa Pendarungan Kecamatan Kabat). *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 01-08.
- APJII. (2024). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia tembus 221 Juta Orang*. Jakarta.
- Balipost. (2023). *Buku Digital Makin Marak, Berikut Kekurangannya*. Portalmedia. Denpasar.
- Haslinda, F., Maghfiroh, N., & Fadillah, S. R. (2022). Buku Digital Sebagai Media Pengembangan Literasi. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 576-584).
- Jeniati, H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 1-12.
- Kadi, T. (2020). Literasi agama dalam memperkuat Pendidikan multikulturalisme di perguruan tinggi. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 81-91.
- Kurnia, F. (2023). *Ebook adalah; Pengertian, Fungsi, Tujuan, Kelebihan, dan Kekurangan*. Dailysosial.
- Nurzakiyah, C. (2018). Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 20-29.
- Pramudyo, G. N. (2023). Literasi Web: Definisi, Keterampilan dan Konteksnya di Indonesia. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(2), 345-354.
- Putro, Z. A. E. (2020). Pengayaan Literasi Keagamaan Melalui Akses Buku Keagamaan Penyuluh Agama Di Sulawesi Utara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), 250-273.
- Rohibun. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta. UII Press.
- Salma. (2021). *Buku Elektronik: Definisi, Kelebihan, Kekurangan*. Yogyakarta. Deepublish.
- Samodra, F. P. (2023). *Ebook Adalah Buku Digital, Ini Manfaat dan Kelebihannya*. Liputan6.
- Sevima, A. (2020). Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip. *Dipetik Agustus*, 18, 2021.

- Sovitunnizar, M. R., & Slamet, S. (2024). Manajemen pembelajaran online dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 1-14.
- Us, K. A., & Mahdayeni, M. (2019). Penggunaan E-Learning, E-Book, E-Journal dan Sistem Informasi Pendidikan Islam di Universitas Sriwijaya Palembang. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies*, 19(1), 43-64.
- Wantiknas. (2014). *Empat Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menerapkan E-Learning*.